

THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE SIZE, AUDIT COMMITTEE MEETING FREQUENCY, AND CHIEF EXECUTIVE OFFICER (CEO) GENDER ON THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING

PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT DAN CHIEF EXECUTIVE OFFICER (CEO) GENDER TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

M. Farhan¹⁾

Fitrini Mansur²⁾

Misni Erwati³⁾

¹⁾Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Jambi – Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

E-mail: farhaann44@gmail.com¹⁾, fitrinimansur@unja.ac.id²⁾, misni_erwati@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of audit committee size, audit committee meeting frequency, and Chief Executive Officer (CEO) Gender on the timeliness of financial reporting partially and simultaneously. This research is a quantitative research. The population in this study are property, real estate, and building construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sample used in this study was 41 for 3 years with a total of 123 data observation companies. The analysis technique used is descriptive analysis and logistic regression analysis. The results of this study indicate that the size of the audit committee, the frequency of audit committee meetings, and the Chief Executive Officer (CEO) Gender simultaneously affect the timeliness of financial reporting. The size of the audit committee, the frequency of audit committee meetings, and the Chief Executive Officer (CEO) Gender partially have no effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Audit committee size, audit committee meeting frequency, and Chief Executive Officer (CEO) Gender, timeliness of financial reporting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan selama 3 tahun dengan total 123 data pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender*; ketepatan waktu pelaporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Bagi perusahaan yang listings pada Bursa Efek Indonesia (BEI), ketepatan waktuan dalam penerbitan *annual financial reporting* secara konsisten adalah suatu kewajiban. Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, pada peraturan ini dijelaskan penyampaian pelaporan keuangan perusahaan bagi pemegang saham selambatnya pada akhir bulan ke-4 (empat) sesudah periode tutup buku berakhir. Ketepatan pada waktu penyampaian laporan keuangan mencerminkan bahwa waktu untuk melaporkan laporan keuangan sangat penting. Hal tersebut berkaitan dengan manfaat dari pelaporan keuangan, semakin tepat dan cepat suatu pelaporan keuangan dilaporkan, maka semakin tepat pulalah keputusan yang dapat diambil oleh pengguna laporan keuangan (Sakti & Fuad, 2020).

Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu (Utami & Yennisa, 2017). Terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada suatu perusahaan. Beberapa factor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender*.

Syafruddin dan Setyaningrum (2019) berpendapat bahwa frekuensi pertemuan komite audit menyebabkan komite audit efektif dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga kemungkinan besar mempengaruhi perusahaan dalam mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit ke BEI dengan lebih cepat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Mutmainah (2020) yang menyebutkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ukuran komite audit adalah seluruh anggota komite audit. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka komite audit akan bekerja secara efektif dan efisien. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya minimal tiga orang, satu diantaranya adalah berasal dari luar perusahaan. Apabila komite audit yang dimiliki perusahaan cukup banyak maka akan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengendalian dan pengawasan aktivitas perusahaan (Putra & Serly, 2020).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan salah satu dasar dalam penelitian tentang komite audit. Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik dan agen sebagai pengelola, keduanya saling berkaitan dalam sebuah kontrak. Agen merupakan pihak yang mengoperasikan kegiatan manajemen serta mengambil keputusan sedangkan principal adalah pihak yang melakukan penilaian terhadap informasi (Marfuah et al., 2021).

Permasalahan mengenai keagenan biasanya timbul saat (a) konflik terjadi akibat tujuan dan keinginan dari pemilik maupun manajer dan (b) terdapat kesulitan atau mahal biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi dan memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajer. Teori ini membantu komite audit untuk memahami konflik kepentingan yang akan muncul antara prinsipal dan agen (Widyaswari & Suardana, 2014).

2.2. Teori Peran Gender

Gender telah membedakan struktur setiap aspek kehidupan masyarakat, terutama antara laki-laki dan perempuan. Hal ini yang menyebabkan pria dan wanita dalam pengambilan keputusan memiliki perbedaan sudut pandang maupun dalam prosesnya. Karakteristik kegiatan yang dilakukan oleh wanita dan pria menjadi persepsi dan keyakinan masyarakat atas kepribadian pria dan wanita. Akibatnya ialah orang berharap pria dan wanita akan menduduki posisi tertentu yang akan berperilaku sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Telah dikemukakan bahwa wanita lebih peduli tentang membangun komunikasi dan membantu orang lain, dan dengan demikian lebih mungkin untuk melakukan tindakan tidak etis seperti manipulasi pendapatan, keterlambatan ketepatan waktu dalam pelaporan informasi keuangan dan menahan informasi penting (Uyioghosa & Obazee, 2019). Eksekutif wanita ditemukan melaporkan informasi keuangan dengan cara yang lebih konservatif, dan juga lebih menghindari risiko daripada eksekutif pria. Ada anggapan bahwa direktur wanita lebih cenderung mengambil risiko tinggi dan cenderung tidak etis daripada direktur pria. CEO wanita terlihat lebih menghindari risiko daripada rekan pria mereka dan mereka memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan.

2.3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2020) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan

pada suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Ketepatan waktu laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas dan relevansi laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang tidak dipublikasikan secara tepat waktu akan mengakibatkan nilai dari informasi yang ada pada laporan tersebut berkurang, sehingga laporan keuangan menjadi tidak relevan karena tidak tersediannya informasi ketika dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Nurniati & Sarsiti, 2020).

2.4. Ukuran Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), pembentukan komite audit yang efektif di Indonesia sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan yaitu komisaris independen sebagai ketua kemudian sisanya adalah pihak eksternal yang independen dan menguasai serta mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit mempunyai wawasan dan ilmu terkait keuangan dan cara mengolah perusahaan serta pengalaman yang tinggi (Marfuah et al., 2021).

2.5. Frekuensi Rapat Komite Audit

Fungsi utama komite audit adalah untuk bertemu secara teratur dengan auditor eksternal dan internal perusahaan untuk meninjau laporan keuangan perusahaan, proses audit, dan pengendalian akuntansi internal. Ini dilakukan untuk membantu meringankan masalah keagenan dengan memfasilitasi disampaikannya informasi akuntansi yang tidak bias oleh manajer kepada pemegang saham, kreditor, dan sebagainya secara tepat waktu, sehingga mengurangi asimetri informasi antara orang dalam dan orang luar (Nurliasari & Achmad, 2020).

Komite audit hanya dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya melalui seringnya melakukan pertemuan atau rapat (Kurniawan & Mutmainah, 2020). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 2015 menjelaskan bahwa komite audit melaksanakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam tiga bulan atau 4 (empat) kali dalam satu tahun. Rapat komite audit merupakan sarana bagi komite audit untuk menjalankan tugas-tugasnya (Fakri & Taqwa, 2019).

2.6. Chief Executive Officer (CEO) Gender

CEO mengawasi proses dan prosedur dalam menghasilkan laporan keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk. Di mana CEO memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai mengenai prosedur ini, produk menjadi lebih baik dan lebih akurat, meninggalkan lebih sedikit pekerjaan untuk auditor eksternal dan dengan demikian, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan (Uyioghosa & Obazee, 2019).

Gender Chief Executive Officer (CEO) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap

kerja antara CEO perempuan dan CEO laki-laki dalam pengambilan keputusan. Keragaman dewan, yang juga disebut gender CEO, dapat meningkatkan kepemimpinan CEO (Khuong & Xuan, 2017).

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Dari jumlah total populasi yaitu perusahaan *sektor property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020 terdapat 79 perusahaan, ada 36 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu 2018-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memilih sampel, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan. Statistik deskriptif berguna untuk menganalisis data dengan menggambarkan sampel yang akan diobservasi oleh peneliti. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.1. Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan model regresi logistik. Model ini dipilih dikarenakan dalam penelitian ini terdapat data nominal dan data rasio. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

3.2. Uji Hipotesis

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat di uji dengan uji wald. Uji ini juga dapat menjawab rumusan masalah dimana variabel independen dihipotesiskan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. Pada regresi logistik terdapat nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*.

4. HASIL

4.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	123	0	1	,92	,274
Ukuran Komite Audit	123	2	4	3,00	,256
Frekuensi Rapat Komite Audit	123	3	48	6,62	6,148
Chief Executive Officer Gender	123	0	1	,06	,233
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Hasil output SPSS

4.2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam analisis regresi logistik terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

4.3 Menilai Model Fit (Overall Modelfit Test)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Overall model fit test* dihitung dengan cara membandingkan hasil *-2 Log likelihood* pertama yaitu tanpa memasukkan variabel atau hanya konstanta saja dengan *-2 Log likelihood* kedua yaitu nilai setelah dimasukkan tiga variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 2. -2 Log likelihood (block beginning = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	75.739	1.675
	2	69.650	2.250
	3	69.357	2.413
	4	69.356	2.425
	5	69.356	2.425

Sumber: Output SPSS, data diolah

Tabel 3. -2 Log likelihood (block beginning = 0)

Iteration History^{a,b,c}

<i>Iteration</i>	<i>Coefficients</i>		
	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	
1	71.604	-1.937	
2	60.754	-6.584	
3	57.961	-11.183	
4	57.135	-15.279	
5	56.883	-18.977	
6	56.807	-22.168	
7	56.780	-25.196	
8	56.770	-28.204	
9	56.766	-31.207	
10	56.765	-34.208	
11	56.765	-37.208	
12	56.764	-40.209	
13	56.764	-43.209	
14	56.764	-46.209	
15	56.764	-49.209	
16	56.764	-52.209	
17	56.764	-55.209	
18	56.764	-58.209	
19	56.764	-61.209	
<i>Step 1</i>	20	56.764	-64.209

Sumber: Output SPSS, data diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai *-2 Log likelihood (block number = 0)* yaitu nilai *-2 Log likelihood* tanpa variabel atau hanya konstanta saja sebesar 69,356. Tabel 4.3 menunjukkan nilai hasil *-2 Log likelihood* setelah dimasukkan tiga variabel independent sebesar 56,764. Sehingga terjadi penurunan nilai sebesar $69,356 - 56,764 = 12,592$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dimana model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas besar dari 0,05 maka model diterima atau dapat dikatakan fit, namun jika nilai probabilitas kecil dari 0,05 maka model ditolak atau tidak fit. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,085 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat

disimpulkan bahwa model diterima.

**Tabel 4. Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,659	5	,085

Sumber: Output SPSS, data diolah

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial (uji *wald*) dan uji simultan (uji *omnibus*).

4.5.1. Uji Parsial

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat di uji dengan uji *wald*. Uji ini dapat ditunjukkan pada tabel *variables in the equation* yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari tiap konstanta dari setiap variabel independen yang masuk kedalam model.

Tabel 5. Variables in the Equation

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	Ukuran	22.065	9750.269	.000	1	.998	382690
	Komite Audit						0181.535
	Frekuensi Rapat	.099	.159	.387	1	.534	1.104
	Komite Audit						
	Chief Executive	39.090	15359.291	.000	1	.998	9472881658
	Officer Gender						4711936.000
	Constant	-64.209	29250.808	.000	1	.998	.000

Sumber: Output SPSS, data diolah

4.5.2. Uji Simultan

Pengujian secara simultan dalam regresi logistik dilakukan dengan melihat tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 6. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,592	3	,006
	Block	12,592	3	,006
	Model	12,592	3	,006

Sumber: Output SPSS, data diolah

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

Tabel 7. Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	56,764 ^a	,097	,226

Sumber: Output SPSS, data diolah

5. PEMBAHASAN

5.1. Ukuran Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi 0,998 (tabel 1.5) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan kemungkinan terjadi karena komite audit kurang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga dapat menyebabkan perusahaan tersebut terkendala dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan juga disebabkan karena jumlah komite audit yang besar justru mengakibatkan sulitnya membangun koordinasi serta komunikasi yang baik antara anggota satu dengan yang lainnya. Selain itu, keterlibatan anggota komite audit yang cukup besar dapat mengakibatkan sulitnya dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfua et al. (2021), Sunarsih & Dewi (2019), Siregar & Sinabutar (2019), dan Widayawati & Suardana (2014) yang menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Laksito (2017) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kemudian penelitian yang dilakukan Oussii & Taktak (2016) dan Kurniawan & Mutmainah (2020) yang menemukan hasil ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.2. Frekuensi Rapat Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi 0,534 (tabel 1.5) dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan kemungkinan disebabkan oleh komite audit yang tidak mampu memanfaatkan dengan baik

kesempatan pertemuan yang ada untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga dapat terjadi karena hasil temuan rapat dari komite audit tidak ditindak lanjuti (dilihat dari tingginya frekuensi rapat tetapi masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangan) sehingga tidak menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengawasan dan mengakibatkan tujuan untuk menghasilkan laporan yang tepat waktu tidak tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Sinabutar (2019), Oussii & Taktak (2016), dan Widyaswari & Suardana (2014) yang menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Syofyan (2020) yang menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Mutmainah (2020) dan Sunarsih & Dewi (2019) yang menemukan hasil frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.3. Chief Executive Officer (CEO) Gender Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* memiliki nilai signifikansi 0,998 (tabel 1.5) dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Chief Executive Officer (CEO) Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan kemungkinan disebabkan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu empat bulan setelah perusahaan menutup buku, dengan konsekuensi sanksi bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan denda dan suspensi di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dengan adanya sanksi yang tegas tersebut, baik CEO perempuan maupun laki-laki akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sebelum periode tersebut berakhir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang oleh Frischanita (2018) yang menemukan bahwa *Chief Executive Officer (CEO) Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuong & Xuan (2017) dan Uyioghosa & Obazee (2019) yang menemukan bahwa *Chief Executive Officer (CEO) Gender* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan .

5.4. Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Dan Chief Executive Officer (CEO) Gender Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji *omnibus*) diperoleh hasil signifikansi yaitu sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara simultan

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang artinya teori agensi membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan yang terjadi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Hal ini membantu komite audit dalam menyelesaikan konflik tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oussii & Taktak (2016) yang menemukan bahwa ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Uyioghosa & Obazee (2019) yang menemukan bahwa *Chief Executive Officer (CEO) Gender* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Frekuensi rapat komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih lama untuk melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015)*. 6, 1–13.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2017)). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Frischanita, Y. (2018). A comparative study of the effect of institutional ownership, audit committee, and gender on audit report lag in Indonesia, Malaysia, and Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Khuong, N. V., & Xuan, V. N. T. (2017). *CEO Characteristics and Timeliness of Financial Reporting of Vietnamese Listed Companies*. 33(5), 100–107.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*. 3(1), 30–49.
- Marfuah, Sakilah, & Prasetyo, P. P. (2021). *Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. 9(1), 80–90.
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurniati, D., & Sarsiti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 42–52. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.544>
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2016). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness : The case of Tunisian listed companies. *Emerald Insight*.
- POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan

- Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 476–490.
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2956–2975.
- Sakti, W. P., & Fuad. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49. www.jaga.unand.ac.id
- Siregar, A., & Sinabutar, R. (2019). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomis*, 3–21.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Juima*, 9(1), 13–20.
- Syafruddin, M., & Setyaningrum. (2019). Analisis Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Jenis Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–14.
- Utami, D., & Yennisa. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38.
- Uyiohosa, & Obazee. (2019). CEO attributes and timeliness of financial reporting. *Materials Testing*, 41(7–8), 307–307. <https://doi.org/10.1515/mt-1999-417-807>
- Widyaswari, K. R., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1.